

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai kesimpulan dari analisis penelitian dan juga rekomendasi yang ditujukan untuk pengembangan ruang hijau kota di Indonesia, khususnya di kota-kota besar yang mana kekurangan ruang hijau di perkotaanya. Pada kesimpulan, terdapat 4 poin penting yang mana melingkupi kunci penting penciptaan ruang hijau kota di Lyon pada awal tahun 1990an, peran ruang hijau kota sebagai sumber manfaat bagi masyarakat dan kota itu sendiri dan sebuah temuan studi mengenai faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingginya tingkat partisipasi masyarakat di proyek ruang hijau kota di Lyon.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Konsep pembangunan berkelanjutan, permasalahan kota yang terjadi di abad 19 dan kerelaan dan kesadaran (*political willingness*) pemerintah : 3 kunci utama pembangunan ruang hijau kota di awal tahun 1990an di kota Lyon

Konsep pembangunan berkelanjutan yang muncul pada tahun 1992 menjadi arahan bagi negara yang menandatangani konsep tersebut dalam pembangunan kota mereka, termasuk Prancis. Kota Lyon berusaha untuk menerapkan konsep tersebut mulai tahun 1992. Tetapi, konsep ini tidak menjadi satu-satunya alasan pembangunan ruang hijau kota di Lyon di awal tahun 1990an, tetapi masih ada 2 faktor lainnya yang berpengaruh.

Tampaknya, permasalahan yang terjadi sepanjang awal abad 20 berkontribusi juga dalam pembuatan ruang hijau kota di awal tahun 1990an. Permasalahan *démocratisation de voiture* dan juga *urban sprawl* menjadi permasalahan utama kota Lyon pada saat itu. Lebih parah lagi, pemerintah kota merubah pola pikir mereka pada saat itu untuk mengalihfungsikan penggunaan lahan hijau untuk kepentingan kendaraan di dalam kota. Dikarenakan permasalahan-permasalahan tersebut, tahun

1990 menjadi titik awal untuk pemerintah dalam meningkatkan *concern* mereka untuk memecahkan permasalahan perkotaan mereka.

Mulai dari tahun 1990an, pemerintah kota Lyon berusaha untuk menggarisbawahi pentingnya ruang hijau kota, khususnya pepohonan dan taman kota. Pemerintah kemudian membuat beberapa peraturan dan undang-undang yang memungkinkan realisasi proyek kota untuk mengurangi permasalahan kota yang sedang terjadi di saat itu. Peraturan yang mereka ciptakan adalah seperti SCOT, Tram bleu dan Vert, dan lain sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang hijau kota muncul pada awal tahun 1990an disebabkan oleh 3 hal besar, yaitu konsep *sustainable development*, permasalahan kota pada abad 20 awal dan kerelaan atau *wilingness* dari pemerintah untuk mengurangi permasalahan perkotaan.

5.1.2 Ruang hijau kota sebagai sumber manfaat bagi masyarakat dan pemerintah kota

Dari hasil analisis arti penting ruang hijau kota bagi masyarakat dan pemerintah, dapat disimpulkan bahwa ruang hijau kota Lyon dianggap menjadi sumber manfaat untuk mereka, pemerintah kota Lyon dan masyarakat. Dilihat dari seluruh ruang hijau kota Lyon yang diteliti, mereka memberikan andil positif bagi pemerintah dan masyarakat, seperti dengan menyediakan tempat bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan mereka : olahraga, sosial, berekreasi, dan lain sebagainya. Secara singkat, ruang hijau kota memberikan 3 manfaat sekaligus yang dilihat dari sisi ekonomi kota, sosial dan lingkungan.

5.1.3 Temuan studi mengenai faktor yang berpengaruh terhadap tingginya partisipasi masyarakat di proyek ruang hijau kota, taman Mazagran, Lyon

Penelitian ini juga menemukan suatu hubungan antara masyarakat, ruang hijau kota, pemerintah kota pada proses partisipasi masyarakat di proyek Mazagran. Dapat disimpulkan secara singkat bahwa tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada proyek Mazagran tidak lepas dari :

- a. Faktor sejarah taman Mazagran

- b. Faktor pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya ruang hijau kota bagi mereka
- c. Faktor manfaat ruang hijau kota
- d. Sistem pemerintah tentang partisipasi masyarakat

5.2 Rekomendasi mengenai ruang hijau kota di Indonesia, khususnya di Semarang

Menyangkut permasalahan ruang hijau kota di Semarang, dapat secara general disimpulkan bahwa ruang hijau di Semarang memiliki beberapa *permasalahan*, seperti :

- a. Kurangnya lahan hijau kota
- b. Hanya sebagian kecil ruang hijau kota yang difungsikan sebagai ruang hijau aktif
- c. Desain taman kota yang kurang menarik yang menimbulkan kurangnya kenyamanan, keatraktifan dan keamanan
- d. Permasalahan fasilitas taman kota yang kurang baik
- e. Kurangnya variasi fungsi taman yang mana memicu kurangnya aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat
- f. Kurangnya fokus pemerintah kota dalam hal ruang hijau kota
- g. Taman kota bukan merupakan suatu pusat kegiatan masyarakat
- h. Aksesibilitas yang kurang baik, termasuk transportasi dan aksesibilitas untuk kaum *disable*

Untuk menyelesaikan permasalahan ruang hijau kota di Semarang ini, ada beberapa *best practice* yang diambil dari taman-taman kota Lyon. Perlu diketahui bahwa untuk memulai perbaikan ruang hijau kota, diperlukan kerelaan atau *willingness* dari pemerintah kota dan juga didorong oleh pemerintah pusat dalam kebijakan-kebijakannya menyangkut ruang hijau kota. Hal tersebut menjadi kunci awal dari perbaikan kualitas kota melalui ruang hijau kota. Dengan adanya fokus pemerintah kota terhadap ruang hijau kota, diharapkan akan ada proyek-proyek pemerintah pada bidang ruang hijau kota.

Seperti desain taman-taman kota Lyon, taman-taman kota didesain dengan baik untuk menarik masyarakat untuk datang. Desain tidak hanya dari sisi penampilan yang menarik, tetapi harus diimbangi juga dengan tingkat kenyamanan dan keamanan yang tinggi, seperti kamera pengawas dan petugas kepolisian yang selalu melakukan pengawasan di taman-taman kota Lyon. Tidak lupa, aksesibilitas khususnya untuk penyandang cacat juga perlu dipikirkan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian yang mendalam terhadap masyarakat berkebutuhan khusus di Semarang.

Fasilitas taman juga menjadi faktor penting yang dapat menarik masyarakat untuk datang. Hal ini yang dirasa kurang di taman-taman kota di Semarang. Hal yang berbeda ditemukan di taman-taman kota Lyon dimana terdapat berbagai macam fasilitas : arena bermain anak, kebun binatang, taman botani, tempat beristirahat dan bersantai, fasilitas olahraga dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai macam fasilitas, hal ini memungkinkan bagi pengunjung untuk melakukan berbagai macam kegiatan di dalam ruang hijau, tidak hanya kegiatan tunggal seperti yang terjadi di ruang hijau kota di Semarang.

Dengan adanya fokus di sektor-sektor tersebut, diharapkan bahwa ruang hijau kota di Semarang dapat menawarkan kenyamanan dan keamanan yang mana dapat menarik masyarakat untuk datang di taman kota.